

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha yang tidak terdaftar di pasar modal dan tidak memiliki akuntabilitas public termasuk juga Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. UKM telah menjadi penggerak perekonomian bangsa, menciptakan lapangan kerja, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang sehat di Indonesia. Menyadari pentingnya keberhasilan UKM sebagai pilar utama perekonomian bangsa, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan UKM di Indonesia. Badan Usaha dan UKM yang bukan perusahaan yang terdaftar di pasar modal dan tidak memiliki akuntabilitas public serta tidak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya menggunakan SAK umum, membutuhkan standar akuntansi keuangan yang memiliki pengaturan yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS. Menjawab kebutuhan ini, pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas public (ETAP) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Penerapan ini diperkenankan. Dengan adanya SAK ETAP, Badan Usaha yang tidak memiliki akuntabilitas public serta UKM diharapkan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga akses untuk mendapatkan pendanaan akan semakin luas. Sebagaimana dijelaskan dalam ruang lingkup, ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik

yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator yang berwenang. Sejak diterbitkannya, SAK ETAP telah menjadi pilar kedua standar akuntansi keuangan Indonesia.

Penyelenggaraan laporan keuangan memberikan manfaat yang cukup besar bagi perkembangan badan usaha dan UKM yang diantaranya adalah pelaku usaha dapat lebih mudah untuk mengetahui bagaimana perkembangan usahanya karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal dari usaha tersebut. Dengan adanya laporan keuangan, maka akan membantu pelaku usaha dalam pengambilan keputusan mengenai usahanya di masa depan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menjadikan kegiatan-kegiatan operasional badan usaha lebih terstruktur sehingga dapat berjalan dengan lebih baik dan efisien. Laporan keuangan entitas menurut Standar Akuntansi Keuangan meliputi; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima bagian laporan keuangan tersebut laporan laba rugi dan neraca disyaratkan untuk disajikan untuk suatu periode karena laporan laba rugi merupakan cerminan dari kinerja keuangan suatu entitas selama periode tersebut sedangkan neraca mampu menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Penyajian Laporan laba rugi diwajibkan bagi setiap entitas termasuk badan usaha yg tidak terdaftar dalam pasar modal dan UKM. Hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan laporan laba rugi pada suatu entitas. Laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja entitas apakah kinerja entitas sudah berjalan efektif atau belum, digunakan sebagai alat control perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya suatu

penyalahgunaan keuangan, menjadi indicator sehat atau tidaknya kondisi entitas selama periode tertentu, digunakan untuk menilai strategi yang digunakan entitas dalam menjalankan usahanya apakah sudah tepat atau belum sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan setiap keputusan. Begitu pula neraca, setiap badan usaha dan UKM juga diwajibkan dapat menyajikan neraca karena neraca memberikan beberapa manfaat bagi pelaku usaha atau pihak pengambil keputusan. Manfaat tersebut diantaranya; neraca mampu menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu, berfungsi sebagai suatu alat untuk meramalkan atau memperkirakan masa depan suatu entitas termasuk menilai arus kas entitas di masa depan, sebagai alat dalam pengambilan keputusan suatu entitas, dapat mengetahui semua uang yang masuk pada entitas, asal uang tersebut, dan letak pos uang tersebut berada. Kita pun juga dapat mengetahui ke mana saja uang tersebut keluar.

Kali ini peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan laporan laba rugi dan neraca karena banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penyajian laporan laba rugi dan neraca seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Laporan laba rugi dan neraca juga memberikan kemudahan bagi pemilik entitas dalam kegiatan penambahan modal kerja usahanya melalui kredit pada pihak pihak tertentu seperti lembaga keuangan atau bank. Laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca dalam penelitian ini) yang disajikan secara benar akan menghasilkan informasi yang akurat. Dan untuk memperoleh informasi tersebut, maka dalam penyelenggaraannya harus sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk dapat mengetahui besarnya laba entitas yang diperoleh secara akurat, akuntansi atas pendapatan dan biaya harus berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, salah satunya yaitu SAK ETAP. Begitu pula dalam penyajian aset, kewajiban, dan ekuitas dalam neraca. Dengan berpedoman SAK

ETAP, maka penilaian laporan keuangan akan mencerminkan suatu nilai yang wajar.

Dan pada penelitian kali ini, peneliti melakukan penelitian langsung pada Badan Usaha Milik Swasta yaitu CV. Panda Food Industry yang merupakan perusahaan manufaktur yg bergerak di bidang makanan. Penelitian yang akan penulis lakukan ini mengenai evaluasi penyajian laporan keuangan. Namun yang berbeda dari penelitian ini adalah, peneliti akan mengevaluasi dua komponen laporan keuangan saja yaitu Laporan Laba Rugi dan Neraca pada CV. Panda Food Industry berdasarkan SAK ETAP dan menganalisis perbandingan penyusunan laporan laba rugi dan neraca CV. Panda Food industry dengan penyusunan Laporan laba rugi dan neraca menurut SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini yaitu untuk dapat mengevaluasi kesesuaian dan ketidaksesuaian penyusunan laporan laba rugi dan neraca CV. Panda Food Industry dengan SAK ETAP.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Laporan Laba Rugi dan Neraca di CV. Panda Food Industry sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?
2. Apakah ada kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi apakah Laporan Laba Rugi dan Neraca di CV. Panda Food Industry sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Untuk mengetahui apakah ada kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry.
3. Untuk menemukan cara-cara mengatasi kendala yang terjadi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca CV. Panda Food Industry.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat atau membantu pihak-pihak yang membutuhkan baik bagi perguruan tinggi, para akademisi (mahasiswa dan dosen) serta dapat menambah koleksi perpustakaan.

2. Aspek Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan ilmu dibidang sejenis untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penerapan SAK ETAP.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemilik usaha sebagai masukan penerapan perlakuan akuntansi pada entitas tanpa akuntabilitas publik yang sesuai dengan SAK ETAP serta bisa mengetahui apa saja yg sesuai dan tidak sesuai dalam penyajian laporan laba rugi dan neraca perusahaannya sehingga bisa memperbaiki ketidaksesuaian yg terjadi pada laporannya.